

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Deskriptip Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada awal bulan Juli 2023 sampai Februari 2024.

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10213933. di SMP Al-Husna memiliki 6 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan 2 sanitasi siswa. di SMP Al-Husna Kecamatan patumbak dipimpin oleh Bapak Abrar Mahbob Bahry S. dengan jumlah tenaga pendidik 5 orang.

Data yang diperoleh dari responden penelitian sebanyak 35 responden dengan pengambilan data menggunakan instrument berupa kuesioner. Responden penelitian tersebut seluruhnya merupakan Seluruh siswa kelas VIIIA yang berjumlah 35 orang di SMP Al-Husna.

4.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dapat digunakan untuk melihat gambaran statistik responden berupa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengukuran dilakukan kepada 35 siswa dan menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

4.2.1 Gambaran Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIIIA yang berjumlah 35 orang di SMP Al-Husna.pada variabel pengetahuan yang diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	1	3 %
Cukup	9	26%
Baik	25	71%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2. Distribusi pengetahuan didapatkan data pengetahuan dalam pelaksanaan UKS kurang terdapat 1 orang (3%), kategori cukup 9 orang (26%) dan kategori baik 25 orang (71%).

4.2.2 Gambaran Guru (Peran Guru)

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIIIA yang berjumlah 35 orang di SMP Al-Husna.pada variabel guru yang diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Guru

Guru	Frekuensi	Persentase %
Kurang	2	6 %
Cukup	1	3 %
Baik	32	91%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3. Distribusi sumber daya manusia didapatkan data Guru (peran guru) dalam pelaksanaan UKS kurang terdapat 2 orang (6%), kategori cukup 1 orang (3%) dan kategori baik 32 orang (91%).

4.2.3 Gambaran Sarana Prasarana

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIIIA yang berjumlah 35 orang di SMP Al-Husna.pada variabel sarana prasarana yang diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Sarana Prasarana

Sarana Prasarana	Frekuensi	Persentase %
Tidak lengkap	7	20%
Lengkap	28	80%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4. Distribusi sarana prasarana didapatkan data sarana prasarana dalam pelaksanaan UKS tidak lengkap 7 orang (20%) dan lengkap 28 orang (80 %).

4.2.4 Gambaran Pelaksanaan UKS

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIIIA yang berjumlah 35 orang di SMP Al-Husna.pada variabel pelaksanaan UKS yang diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pelaksanaan UKS

Pelaksanaan UKS	Frekuensi	Persentase %
Tidak terlaksana	5	14%
Terlaksana	30	86%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 5. Distribusi pelaksanaan UKS didapatkan data dalam pelaksanaan UKS tidak terlaksana 5 orang (14%) dan terlaksana 30 orang (86%).

4.3 Analisis Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan UKS

Analisis hubungan antara faktor pengetahuan dengan pelaksanaan UKS dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Faktor Pengetahuan Dengan Pelaksanaan UKS

Pengetahuan	Pengetahuan dengan pelaksanaan UKS						P-Value
	Tidak terlaksana		terlaksana		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	3	8,5%	7	20%	10	28,5%	0,009
Cukup	3	8,5%	10	28,5%	13	37,3%	
Baik	3	8,5%	9	25,5%	12	34,2%	
Total	9	25,5%	26	74,3%	35	100%	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13,493 ^a	4	,009
Likelihood Ratio	14,961	4	,005
Linear-by-Linear Association	7,858	1	,005
N of Valid Cases	35		
a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,57.			

Berdasarkan tabel 6. faktor pengetahuan dengan pelaksanaan UKS analisis diatas dapat dilihat hasil hubungan antara kedua variabel, yakni sarana prasarana UKS dan pelaksanaan UKS. Hasil uji *Chi-Square* terlihat nilai sig. (2-tailed) sebesar

0,009 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS.

4.3.2 Hubungan Guru Dengan Pelaksanaan UKS

Analisis hubungan antara faktor guru dengan pelaksanaan UKS dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Faktor Guru Dengan Pelaksanaan UKS

Guru dengan pelaksanaan UKS							
GURU	Tidak terlaksana		terlaksana		Total		P-Value
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	1	2,8%	12	34%	13	37,3%	0,000
Cukup	2	5,6 %	17	48,5%	19	54,2%	
Baik	1	2,8%	2	5,6%	3	8,5%	
Total	4	11,2%	31	88,8%	35	100%	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	51,842 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	32,755	4	,000
Linear-by-Linear Association	22,454	1	,000
N of Valid Cases	35		
a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,57.			

Berdasarkan tabel 7. Faktor Guru dengan pelaksanaan UKS analisis diatas dapat dilihat hasil hubungan antara kedua variabel, yakni sarana prasarana UKS dan

pelaksanaan UKS. Hasil uji *Chi-Square* terlihat nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05 yang berarti terdapat hubungan antara guru dengan pelaksanaan UKS.

4.3.3 Hubungan sarana prasarana dengan pelaksanaan UKS

Analisis hubungan antara faktor sarana prasarana dengan pelaksanaan UKS dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Faktor Sarana Prasarana Dengan Pelaksanaan UKS

Sarana prasana dengan pelaksanaan UKS							
Sarana prasana	Tidak terlaksana		terlaksana		Total		P-Value
	F	%	F	%	F	%	
Tidak lengkap	2	5,6%	14	40%	13	45,8%	0,027
lengkap	1	2,8 %	18	51%	19	54,2%	
Total	3	8,4%	32	91%	35	100%	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,202 ^a	2	,027
Likelihood Ratio	8,113	2	,017
Linear-by-Linear Association	6,994	1	,008
N of Valid Cases	35		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,91.

Berdasarkan tabel 8. faktor sarana prasarana dengan pelaksanaan UKS analisis diatas dapat dilihat hasil hubungan antara kedua variabel, yakni sarana prasarana UKS dan pelaksanaan UKS. Hasil uji *Chi-Square* terlihat nilai sig. (2-

tailed) sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS.

4.3.4 Hubungan Pengetahuan, Guru, dan Sarana Prasarana dengan Pelaksanaan UKS

Analisis hubungan antara faktor Pengetahuan, Guru, dan Sarana Prasarana dengan Pelaksanaan UKS dapat dilihat pada tabel 9 .

Tabel 8. Pengetahuan, Guru, dan Sarana Prasarana dengan Pelaksanaan UKS

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig.
1	,801 ^a	,642	,608	,811	,642	18,559	3	31	,000

a. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA, PENGETAHUAN, SDM

Berdasarkan tabel 9. Pengetahuan, Guru, dan Sarana Prasarana dengan Pelaksanaan UKS analisis diatas dapat dilihat hasil hubungan antara kedua variabel, yakni sarana prasarana UKS dan pelaksanaan UKS. Hasil uji *Chi-Square* terlihat nilai sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara Pengetahuan, Guru, dan Sarana Prasarana dengan Pelaksanaan UKS.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Gambaran Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*) (Sunaryo, 2019). Pengetahuan mempunyai peranan sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Green (2020) menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu factor predisposisi terhadap pembentukan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan yang diukur adalah pengetahuan siswa kelas VIII SMP Al-Husna.

Hasil analisis univariat menggambarkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang terhadap UKS (54,4%), pengetahuan baik tentang UKS (71,5%), dan hanya 28,5% dengan pengetahuan buruk tentang UKS. Artinya, mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang UKS.

Penelitian Muhammadiyah (2019), Rowling dan Nutbeam, menyatakan bahwa pemahaman penyelenggaraan upaya kesehatan di sekolah merupakan sebagai dasar dari keberhasilan program upaya kesehatan di sekolah yang efektif. Pemahaman dapat meningkatkan partisipasi yang baik oleh sekolah penyelenggara dalam program upaya kesehatan di sekolah.

4.4.2 Gambaran Guru (peran guru)

Menurut Sayuti Hasibuan (2020), sumber daya manusia (Guru) adalah semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Dalam penelitian ini pengetahuan yang diukur adalah peran guru UKS pada SMP Al-Husna.

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa peran guru yang baik terhadap pelaksanaan UKS yaitu sebanyak 31 orang (88,9%), sedangkan peran guru yang kurang baik berjumlah 4 orang (11,4%). Artinya, mayoritas telah memiliki guru yang baik terhadap pelaksanaan UKS. Dalam pelaksanaan UKS, dibutuhkan sumber daya yang baik untuk dapat menunjang pelaksanaan UKS dengan baik pula.

Menurut Mayangsari (2019), sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan UKS yaitu sumber daya manusia dan sumber dana yang cukup untuk membiayai pelaksanaan UKS, karena tanpa didukung sumber daya manusia yang berkompeten dibidang kesehatan dan penyediaan dana yang cukup mustahil program UKS dapat berjalan dengan baik.

4.4.3 Gambaran Sarana Prasarana

Menurut Engkoswara dan Sumairah (2019) secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Saifuddin, 2020).

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sarana prasarana dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 (80%) responden, sarana prasarana dalam kategori tidak

baik sebanyak 7 (20%) responden. Artinya, mayoritas sekolah memiliki sarana prasarana UKS dalam kategori baik.

Semakin lengkap sarana penunjang semakin efektif pula suatu kegiatan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tergeraknya suatu proses. Jadi, sarana dan prasarana merupakan alat serta penunjang utama tergeraknya suatu proses yang kemudian akan mencapai tujuan yang ingin tercapai dari suatu kegiatan (Soepartono, 2021).

4.4.4 Gambaran Pelaksanaan UKS

Pembinaan dan pengembangan UKS adalah upaya pendidikan kesehatan dan dilaksanakan secara terpadu, sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab untuk menanamkan, tumbuh, berkembang dan membimbing hidup, dicintai dan menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari siswa yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi peserta didik (Harmis, 2019).

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS yang sudah baik yaitu sebanyak 28 responden (80%), sedangkan pelaksanaan UKS yang masih kurang baik sebanyak 7 (20%). Artinya, pelaksanaan UKS pada SMP Al-Husna berada dalam kategori baik. Pelaksanaan UKS yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kesehatan peserta didik.

Menurut Soenaryo (2019), UKS mempunyai tujuan umum yaitu mempertinggi derajat kesehatan, mencegah dan memberantas penyakit, serta memulihkan kesehatan setelah terkena suatu penyakit dan tujuan khusus, yaitu mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya, sehingga dapat

memberi kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara harmonis sehingga dapat belajar secara efisien dan optimal.

Mengingat dari pentingnya tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), maka pelaksanaan UKS di SMP Al Husna perlu ditingkatkan baik dari segi sarana dan prasarana maupun pelaksanaan program- programnya.

4.5 Pembahasan Hubungan Antara Pengetahuan, Guru, Dan Sarana Prasarana Dengan Pelaksanaan UKS

4.5.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan UKS

Hasil uji *Chi-Square* dengan *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,009 yang berarti sig. (2-tailed) $<0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun pengetahuan pihak sekolah baik terhadap pelaksanaan UKS tetapi tidak banyak yang melaksanakan UKS dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita (2019) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dalam pelaksanaan UKS (sig. (2-tailed) 0,000).

Dan sejalan dengan penelitian Harmis (2021) yaitu pengetahuan kategori baik melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 6 responden (13,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 0 responden (0,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Sedangkan pengetahuan kategori cukup melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 29 responden (64,5%) dengan kategori terlaksana sebanyak 16 responden (35,6%) dan kategori tidak

terlaksana sebanyak 13 responden (28,9%). Sedangkan pengetahuan kategori kurang melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 10 responden (22,2%) dengan kategori terlaksana sebanyak 4 responden (8,9%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Dan hasil olah data menggunakan uji chi square didapatkan hasil P Value = 0,044 < 0,05 yaitu sama artinya H_0 diterima atau ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo,2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Secara garis besar menurut Notoatmodjo (2019) domain tingkat pengetahuan (kognitif) mempunyai enam tingkatan, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain.

Pengetahuan mempunyai peranan sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Green (2019) menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terhadap pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik

akan mempengaruhi perilaku yang baik pula. Menurut Notoatmodjo (2019), faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lainnya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa “perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap sesuai dengan konsep KAP atau knowledge, attitude dan practice yang artinya sebelum kepada kemampuan praktek (perilaku/practice) akan di dahului terbentuk didahului oleh pengetahuan akan suatu hal (knowledge) (Notoadmodjo,2007).

Pengetahuan menurut Achmadi adalah akibat dari tahu, yang terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu dilakukan oleh seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki akar untuk mengambil keputusan dan menetapkan tindakan kepada masalah yang dihadapi.

Al-Qur'an juga mengandung ayat yang menunjukkan pentingnya mencari pengetahuan baik kepada siapapun. Seperti firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

تَعْلَمُونَ لَا كُنْتُمْ إِنْ كُرِ الدِّاهِلَ فَاسْأَلُوا إِلَيْهِمْ نُوحِيْرَ جَالًا إِلَّا قَيْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl 43).

Ayat tersebut mengajarkan bahwasannya jika tidak mengetahui sesuatu hal berupa pengetahuan maka lebih baik bertanya kepada yang memiliki ilmu pengetahuan tersebut diatas kemampuan diri sendiri. Salah satu bentuk ibadah

adalah tekun menuntut pengetahuan. Pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam diperintahkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga Islam meninggikan derajat orang-orang yang berilmu . jalan lain berjihad juga dapat ditempuh dengan menuntut ilmu pengetahuan untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar dapat membedakan yang baik dan buruk dalam kehidupan karna hakikatnya ilmu pengetahuan adalah kebenaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku, begitupun dengan perilaku guru terhadap pelaksanaan UKS akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki terutama tentang pelaksanaan UKS.

4.5.2 Hubungan guru dengan pelaksanaan UKS

Hasil uji *Chi-Square* dengan *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti sig. (2-tailed) <0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara guru dengan pelaksanaan UKS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian harmis (2021) dengan hasil penelitian yaitu guru kategori baik melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 14 responden (31,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 9 responden (20,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 5 responden (11,1%). Sedangkan pengetahuan kategori cukup melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 25 responden (55,6%) dengan kategori terlaksana sebanyak 11 responden (24,4%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 14 responden (31,1%). Sedangkan pengetahuan kategori kurang melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 6 responden (13,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 0 responden (0,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%).

Dan hasil olah data menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *Pearson Chi-Square* = 0,000 < 0,05 yaitu sama artinya H_a diterima atau ada hubungan yang signifikan antara guru dengan pelaksanaan UKS.

Guru dan sumber dana yang cukup untuk membiayai pelaksanaan UKS sangat diperlukan karena tanpa didukung oleh peran seorang Guru yang berkompeten dibidang kesehatan dan penyediaan dana yang cukup mustahil program UKS dapat berjalan dengan baik. Guru yang berkompeten di bidang kesehatan dapat dipenuhi dengan melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat sedangkan sumber dana dapat diperoleh dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, masyarakat dan sektor lain. Kesemuanya itu harus di berdayakan demi terlaksananya program UKS dengan baik (Mayangsari, 2019). Tetapi dalam kenyataannya, tidak sedikit sekolah yang tidak dapat melaksanakan UKS dengan baik, dengan alasan minimnya dana yang tersedia dan kurangnya kerjasama dengan pihak Puskesmas.

Demi menciptakan Guru yang berkompeten seperti yang dijelaskan diatas, maka diperlukan adanya pelatihan dan pengembangan. Menurut Mariot T. Efendi H (2022), "Latihan dan pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai". Selanjutnya Mario menambahkan pelatihan dan pengembangan merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Tetapi, dilihat dari tujuannya, umumnya kedua konsep tersebut dapat dibedakan. Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk malakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini, dan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk

melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Penelitian Tjomsland dkk (2019) menyatakan bahwa dalam mengembangkan upaya kesehatan di sekolah yang berkesinambungan harus ditunjang oleh *stakeholder* yang berkepentingan, diantaranya guru. Para guru yang memiliki motivasi baik, akan cenderung berpartisipasi dalam program pengembangan sekolah jika mereka percaya bahwa program tersebut akan menghasilkan hasil yang baik untuk prestasi anak didiknya.

Sikap menurut Notoatmodjo adalah suatu sindrom atau sekumpulan gejala merespon stimulus atau objek yang melibatkan perasaan, pikiran, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap merupakan penilaian atau pendapat orang terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sakit-sehat dan faktor resiko kesehatan.

Allah SWT mencintai orang-orang yang membersihkan diri sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ
SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan / membersihkan diri". (QS. Al-Baqarah 222). Ayat tersebut menurut tafsir Jalalain mengajarkan kita (sesungguhnya Allah menyukai), memuliakan dan memberi orang-orang yang bertobat dari dosa (dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri) dari kotoran. Menurut pandangan di dalam Islam diajarkan menjaga Thaharah yaitu menjaga kesucian dan kebersihan dari segala aspek kehidupan mulai dari diri sendiri hingga lingkungan.

4.5.3 Hubungan Sarana Prasarana Dengan Pelaksanaan UKS

Hasil uji *Chi-Square* dengan *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,027 yang berarti sig. (2-tailed) $<0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan pelaksanaan UKS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS (sig. (2-tailed) 0,027).

Sejalan dengan penelitian harmis (2021) dengan hasil penelitian yaitu sarana dan prasarana kategori lengkap melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 34 responden (75,6%) dengan kategori terlaksana sebanyak 15 responden (33,3%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 19 responden (42,2%). Sedangkan sarana dan prasarana kategori tidak lengkap melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 11 responden (24,4%) dengan kategori terlaksana sebanyak 5 responden (11,1%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Dan hasil olah data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *Pearson Chi-Square* = 0,027 $> 0,05$ yaitu sama artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS.

Dalam suatu proses pelaksanaan layanan kesehatan sekolah, menurut Tim Esensi (2019) ada 3 peran yang menyangkut UKS yaitu upaya peningkatan kesehatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan oleh tenaga kesehatan di sekolah, upaya pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh siswa serta pencegahan penyakit sejak dini, dan upaya penyembuhan dan pemulihan serta

pengobatan ringan untuk mengurangi derita sakit. Ketiga unsur ini sangat memberikan pengaruh terhadap kelengkapan sarana dan prasarana UKS, karena sarana dan prasarana UKS digunakan untuk melengkapi suatu proses pelaksanaan layanan UKS agar pelaksanaan pelayanan UKS dapat berjalan lancar.

Lebih lanjut Tim Esensi (2019) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan UKS memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi pendidikan, fungsi pemeliharaan dan pelayanan. Dalam fungsi pendidikan, UKS sangat berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa atau anak didik sehingga kedepannya mereka dapat terus mempraktekan gaya hidup sehat dimanapun mereka berada. Sedangkan fungsi pemeliharaan dan pelayanan yaitu pengadaan layanan pemeriksaan kesehatan umum kepada para murid dan warga lainnya (tanpa perlu menunggu adanya gejala penyakit), pencegahan penyakit menular, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengawasan kebersihan sekolah, dan peningkatan kesehatan para siswa dan warga sekolah.

Dari penjelasan di atas bahwa proses pelaksanaan layanan kesehatan sekolah, terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu program-program UKS dan sarana prasarana yang digunakan untuk melengkapi pelaksanaan program-program tersebut. Kedua aspek ini saling berkaitan karena pelaksanaan suatu program akan mempengaruhi jenis sarana prasarana yang sesuai untuk digunakan. Kelengkapan sarana dan prasarana dikatakan memenuhi fungsi apabila sarana dan prasarana UKS yang telah ada dapat memenuhi setidaknya membantu memberikan proses pertolongan pertama/pencegahan awal pada setiap cedera maupun penyakit. Diketahui bahwa dengan adanya sarana dan prasarana UKS

yang lengkap akan memudahkan guru maupun pelaksana pelayanan kesehatan disekolah serta siswa dalam menangani masalah-masalah untuk pengobatan dan pencegahan (Tim Esensi, 2019).

Menurut Syafaruddin, dkk sarana merupakan alat yang secara langsung dapat mendukung terlaksananya tujuan sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak secara langsung dapat mendukung terlaksananya tujuan. dari pemaparan tersebut menurut Santoso (2015) bahwa sarana dan prasarana dapat mendukung terlaksananya tujuan, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang lengkap dapat memudahkan pelayan kesehatan di sekolah dalam menangani bahkan mencegah (preventif) masalah kesehatan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pelaksanaan program UKS.

Al-Qur'an juga mengandung ayat yang menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana bagi kehidupan. Al-Qur'an menunjukkan bahwa alam semesta dan seisinya yang diciptakan Allah SWT telah disediakan dan sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Allah SWT berfirman di dalam surah an-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi:

يَعْرَشُونَ وَمِمَّا السُّجَّرِ وَمِنْ بُيُوتِ الْجِبَالِ مِمَّا نَحْنُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَوْحَىٰ

أَلْوَانَهُ مَخْتَلَفٌ سَرَابٌ بِطُونِهَا مِنْ يَخْرُجُ ذُّلًّا رَبِّكَ سُبُلَ يَفَاسُكِ النَّمْرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّ نَمِّ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَأَيَّةٌ ذَٰلِكَ فِي إِنْ لِنَاسٍ شِفَاءٌ فِيهِ

Artinya : “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman

(madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya”. (QS.AnNahl 68-69).

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kandungan dari surah ini adalah untuk menyampaikan tentang dekatnya ketetapan Allah SWT. Menurut tafsir AlMishbah oleh M.Quraish Shihab ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa yang disembah karena Dia yang mengatur alam raya. Penciptaan merupakan hasil perbuatan-Nya dan segala nikmat bersumber dari-Nya, tidak satu pun hal-hal demikian yang bersumber selain dari-Nya.

